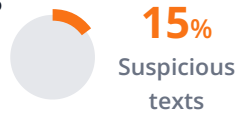




PERILAKU ADAPTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA DI KELAS STUDI KASUS TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL

ID : 6621b0863ccf92823b91f961545c9e415af1a296



File name : PERILAKU ADAPTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA DI KELAS STUDI KASUS TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL.txt
Original file size : 388.14 KB
Number of words : 3,542
Number of characters : 28248

Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Submission date : April 23, 2026
Upload type : interface
analysis end date : April 23, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities 3%

Syntactics 3% Semantics *Not measured*

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection 8%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
 This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages 6%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes 0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.


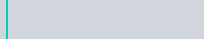

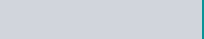
Similarities

3%


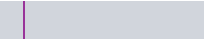

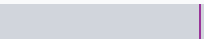

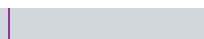

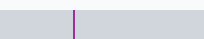


Passages with similarities to sources found in different collections.




Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	 Leveling Buku, Jurnal Membaca dan Maker Space: Ekosistem Literasi di... journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/download/63673/22461	<1%	
2	 Efektivitas Aplikasi Marbel Berbasis Android untuk Meningkatkan... doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5082	<1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
3	 api.repository.poltekesos.ac.id api.repository.poltekesos.ac.id/server/api/core/bitstreams/c5b6272e-eb60-437a-93...	<1%	
4	 www.francoangeli.it www.francoangeli.it/riviste/articolo/78940	<1%	
5	 Document from another user #5b70ab Comes from another group	<1%	
6	 Document from another user #8c2804 Comes from another group	<1%	
7	 Document from another user #199c9a Comes from another group	<1%	

Referenced source (without similarities detected)

No.	Description
1	 https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index



1

Vol. 6 Issue (1) 2026 Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
Perilaku Adaptif Siswa dalam Pembelajaran Literasi Membaca di Kelas:

Studi Kasus terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual

Nanda Rahmania Emier*1, [Kemil Wachidah2](#)

1 [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, rahmaniaemier@gmail.com](mailto:rahmaniaemier@gmail.com)

2 [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kemilwachidah@umsida.ac.id](mailto:kemilwachidah@umsida.ac.id)

rahmaniaemier@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya pemahaman mengenai perilaku adaptif siswa dengan disabilitas intelektual dalam pembelajaran literasi membaca di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku adaptif siswa dalam konteks tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku adaptif siswa berkembang dalam tiga ranah, yaitu konseptual, sosial, dan praktis. Pada ranah konseptual, siswa masih berada pada tahap membaca berinteraksi meskipun masih membutuhkan arahan. Pada ranah praktis, siswa menunjukkan kemandirian dalam aktivitas sederhana. Disimpulkan bahwa pembelajaran literasi membaca juga mendukung perkembangan perilaku adaptif siswa. Oleh karena itu, guru disarankan menggunakan strategi dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: perilaku adaptif; disabilitas intelektual; literasi membaca

Abstract; This study is motivated by limited understanding of adaptive behavior of students with intellectual disabilities in classroom reading literacy learning. This study aims to describe students' adaptive behavior in this context. A qualitative approach with a case study design was used. Data were collected through observation, interviews, reading tests, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles & Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that adaptive behavior develops in three domains: conceptual, social, and practical. In the conceptual domain, students are still at the early reading stage and require concrete media. In the social domain, students can interact with guidance. In the practical domain, students show independence in simple activities. It is concluded that reading literacy learning supports adaptive behavior development. Therefore, teachers are recommended to apply appropriate strategies and media based on students' needs.

Keywords: adaptive behavior; intellectual disability; reading literacy

e-ISSN: 2807-7016 © Universitas Negeri Makassar 2026

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
<mailto:rahmaniaemier@gmail.com>

2

PENDAHULUAN

Disabilitas merupakan kondisi keterbatasan fungsi atau kemampuan individu yang dapat

memengaruhi partisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks hukum, Undang-Undang

1
5,7



Nomor 8 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah individu yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka panjang, sehingga mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan secara setara (Indonesia, 2016). Secara global, jumlah penyandang disabilitas terus mengalami peningkatan. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 1,3 miliar penduduk dunia atau sekitar 16% populasi global merupakan penyandang disabilitas (Yang et al., 2022). Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah penyandang disabilitas mencapai 22,5 juta jiwa pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik RI, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa isu disabilitas menjadi perhatian penting, khususnya dalam bidang pendidikan inklusif.

Salah satu jenis disabilitas yang memiliki tingkat kompleksitas cukup tinggi adalah disabilitas intelektual. Kondisi ini ditandai oleh keterbatasan pada fungsi intelektual serta kemampuan berperilaku adaptif yang mulai terlihat sebelum 18 tahun (Schalock et al., 2021). Menurut Schalock, Luckasson, dan Tassé, keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan akademik dasar, seperti membaca dan berhitung. Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan individu dalam berinteraksi serta menjalankan peran sosialnya. Sementara itu, keterampilan praktis berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Schalock et al., 2021). Dengan demikian, perkembangan perilaku adaptif dapat digunakan sebagai salah satu indikator penting untuk melihat kualitas kehidupan individu dengan disabilitas intelektual.

Dalam konteks pendidikan, perkembangan kemampuan berpikir anak tidak terjadi secara instan, melainkan berlangsung secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget (UNICEF Indonesia, 2023). Pada siswa dengan disabilitas intelektual, perkembangan kognitif umumnya mengalami keterlambatan, terutama pada tahap operasional konkret. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami konsep yang bersifat abstrak, termasuk dalam pembelajaran literasi membaca (Rahim & Rashid, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang secara konkret dan kontekstual menjadi penting untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kognitif sekaligus perilaku adaptif siswa.



Pendidikan inklusif di Indonesia terus dikembangkan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Menurut UNESCO, pendekatan ini dapat membantu mengurangi diskriminasi serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan terbuka (UNESCO, 2017). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan inklusif di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan disabilitas intelektual.

Dalam konteks tersebut, literasi membaca di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara kritis, serta mendukung perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/HOTS). Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi membaca dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, serta efektivitas pembelajaran terarah melalui kegiatan membaca bersama dalam meningkatkan keterampilan literasi (Hafid et al., 2023; Hatta, 2022).

Literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membaca berperan penting dalam pengembangan pengetahuan serta peningkatan partisipasi sosial individu (OECD, 2023). Namun, tingkat literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi yang efektif, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif yang memuat pendekatan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa dengan disabilitas intelektual (Nurhasanah et al., 2023).

Bagi siswa dengan disabilitas intelektual, literasi membaca memiliki peran yang lebih kompleks, karena tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran

literasi membaca pada siswa dengan disabilitas intelektual memerlukan pendekatan yang konkret dan individual, serta bersifat kontekstual agar mampu mendukung kemandirian dan pengembangan keterampilan adaptif siswa (Fatmawati, 2024; Minsih & Widagdo, 2024; Sasabone et al., 2023).

Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji literasi membaca pada siswa dengan disabilitas intelektual, sebagian besar masih berfokus pada capaian akademik dasar, seperti pengenalan huruf, pembacaan suku kata, dan pemahaman bacaan sederhana. Pendekatan tersebut cenderung menempatkan literasi sebagai kemampuan kognitif semata, tanpa mengaitkannya dengan kemampuan fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, dalam konteks disabilitas intelektual perilaku adaptif yang mencakup aspek konseptual, sosial, dan praktis menjadikan indikator penting dalam menentukan tingkat kemandirian individu. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan pembelajaran literasi membaca dengan perkembangan perilaku adaptif siswa masih terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada analisis perilaku adaptif siswa dengan disabilitas intelektual dalam pembelajaran literasi membaca sebagai bentuk integrasi antara kemampuan akademik dan keterampilan fungsional dalam kehidupan sehari-hari.



Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada cara peneliti memandang hubungan antara literasi membaca dan perilaku adaptif. Sejauh ini, literasi sering dipahami hanya sebagai kemampuan akademik. Namun, dalam penelitian ini, literasi tidak hanya dilihat dari aspek tersebut, tetapi juga sebagai bagian dari keterampilan fungsional yang mencakup aspek konseptual, sosial, dan praktis. Dengan sudut pandang ini, literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai peran literasi dalam mendukung kemandirian siswa dengan disabilitas intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan mengenai bagaimana perilaku adaptif siswa dengan disabilitas intelektual dalam pembelajaran literasi membaca di kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong. Fokus tersebut kemudian dikaji melalui tiga aspek utama, yaitu keterampilan konseptual, sosial, dan praktis. Sejalan dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku adaptif siswa dalam pembelajaran literasi membaca ditinjau dari ketiga aspek tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik dalam bidang pendidikan inklusif, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan diharapkan menjadi lebih adaptif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus instrumental

tunggal untuk memahami secara mendalam perilaku adaptif dalam literasi membaca melalui satu subjek penelitian (Dr. Amir Hamzah, 2020). Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember di SD Muhammadiyah 5 Porong.

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitian. Subjek yang terlibat adalah satu siswa dengan disabilitas intelektual kategori sedang yang dianggap dapat mewakili karakteristik sesuai dengan fokus kajian. Berdasarkan hasil identifikasi, siswa tersebut menunjukkan adanya keterlambatan pada beberapa aspek perkembangan, seperti kognitif, motorik, bahasa, emosi dan sosial. Selain itu, siswa juga belum mampu mengenali hal-hal dasar secara konsisten, misalnya bentuk, warna, simbol, huruf, angka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan tes membaca. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku adaptif subjek selama pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru kelas dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati secara langsung, dokumentasi meliputi lembar penugasan, foto, catatan guru, dan video pembelajaran sebagai data pendukung, sedangkan tes membaca digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dasar subjek (Prof. Dr.

Sugiyono, 2023). Kisi-kisi observasi dan wawancara dikembangkan berdasarkan tiga ranah keterampilan adaptif, yaitu konseptual, sosial, dan praktis, dengan menurunkan indikator dari konsep teoritis agar data tetap terarah dan konsisten (Schalock et al., 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, seluruh data hasil observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi ditranskrip kemudian dilakukan proses open coding berdasarkan indikator perilaku adaptif yang mencakup aspek konseptual, sosial, dan praktis (Schalock et al., 2021). Kode-kode yang memiliki kesamaan makna selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori dan tema-tema utama.

Pada tahap penyajian data, hasil analisis disusun dalam bentuk narasi tematik yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selain itu, data juga divisualisasikan melalui matrix coding query menggunakan bantuan perangkat lunak Nvivo 12 untuk menunjukkan keterkaitan antar kategori dan sumber data. Tahap akhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dengan mengkaji konsistensi antar data dari berbagai sumber sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai perilaku adaptif siswa dalam pembelajaran literasi membaca.

Keabsahan data diuji melalui kriteria credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Credibility dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Transferability dicapai melalui penyajian konteks penelitian secara rinci. Dependability dilakukan dengan pendokumentasian proses penelitian secara sistematis. Confirmability dilakukan melalui diskusi dengan pembimbing untuk menjaga objektivitas temuan (Prof. Dr. Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku adaptif subjek dalam pembelajaran literasi membaca dapat dipahami melalui tiga aspek utama, yaitu keterampilan konseptual, sosial, dan praktis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai Teknik seperti, observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi, yang digunakan secara bersamaan untuk saling melengkapi informasi. Untuk membantu memperjelas hasil analisis, peneliti juga memanfaatkan perangkat lunak NVivo 12 melalui fitur Matrix Coding Query sehingga hubungan antara sumber data dan kategori temuan dapat terlihat dengan lebih jelas.

Gambar 1. Visualisasi Hasil Analisis Matrix Coding Query menggunakan NVivo 12

Berdasarkan visualisasi tersebut, aspek konseptual yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dan akademik tampak lebih dominan, terutama pada data yang diperoleh dari tes membaca dan observasi. Sementara itu, aspek praktis yang berhubungan dengan kemandirian lebih banyak terlihat dalam data observasi dan wawancara. Adapun aspek sosial muncul dengan intensitas yang tidak terlalu tinggi, namun tetap ditemukan pada beberapa sumber data. Temuan

ini menunjukkan bahwa masing-masing sumber data memberikan gambaran yang saling melengkapi dalam memahami perkembangan perilaku adaptif subjek.

Kemampuan Kognitif dan Akademik

Subjek mampu mengenali huruf vokal dan beberapa huruf konsonan. Namun, ia masih

sering mengalami kesulitan saat membedakan huruf yang bentuknya hamper mirip, seperti huruf b dengan huruf d, p dengan q, serta m dan n. Kesalahan ini muncul secara berulang pada huruf-huruf tersebut yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam membedakan bentuk visual huruf masih belum berkembang dengan baik. Pada tes membaca menggunakan media flashcard dan spinner kata, subjek mampu membaca suku kata yang terdiri dari dua suku kata, subjek masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses penguraian kata belum berjalan secara otomatis.

Gambar 2. Tes Membaca menggunakan Media Spinner Kata dan Flashcard

Selain itu, subjek belum menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Aktivitas membaca yang dilakukan masih cenderung bersifat mekanis, yakni sebatas melafalkan symbol atau huruf tanpa diikuti pemahaman terhadap maknanya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan konseptual subjek masih berada pada tahap awal. Dengan kondisi demikian, kemampuan literasi subjek dapat dikatakan masih berada pada tahap membaca permulaan dan belum sampai pada tahap pemahaman.

Sosial-Emosional dan Perilaku

Selama proses pembelajarannya, subjek tampak memberikan respons yang cukup baik

terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika subjek memperhatikan media pembelajaran serta mengikuti arahan, seperti membaca secara bergiliran. Subjek juga mampu mengikuti alur kegiatan pembelajaran yang telah disusun, meskipun keterlibatan dengan teman sebaya masih tergolong terbatas. Interaksi dengan teman biasanya muncul ketika ada arahan atau dorongan dari guru. Di sisi lain, subjek belum menunjukkan inisiatif secara spontan untuk memulai dan masih lebih terfokus pada aktivitas individu.

Selain itu, kemampuan subjek dalam mempertahankan komunikasi dua arah juga masih terbatas. Interaksi yang terjadi umumnya berlangsung singkat dan belum berlanjut secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku sosial subjek sebenarnya sudah mulai berkembang, khususnya dalam merespons lingkungan sekitar. Namun, kemampuan dalam membangun komunikasi interpersonal secara mandiri masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan subjek yang lebih sering berinteraksi dengan guru dibandingkan dengan teman sebaya selamakegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemandirian

Subjek terlihat mampu mengikuti rutinitas kelas dengan cukup baik, seperti menyiapkan,

menggunakan, hingga merapikan kembali alat belajar setelah pembelajaran selesai. Selain itu, subjek juga dapat menjalankan instruksi sederhana yang berkaitan dengan kegiatan belajar sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian subjek sudah mulai berkembang, terutama pada aktivitas yang bersifat rutin dan terstruktur selama proses pembelajaran berlangsung.

6

Gambar 3. Observasi Pembelajaran Penjumlahan Sederhana dengan Media Gambar

Namun demikian, pada situasi yang menuntut pengambilan keputusan secara mandiri, subjek masih menunjukkan ketergantungan terhadap arahan guru. Hal ini dapat dilihat ketika subjek cenderung menunggu instruksi lanjutan sebelum memulai atau melanjutkan suatu penugasan, serta belum mampu menentukan langkah secara mandiri saat menghadapi penugasan yang sedikit berbeda dari rutinitas yang biasa dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian subjek telah berkembang pada aspek rutinitas dan kepatuhan terhadap instruksi, namun belum optimal pada aspek pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan literasi membaca dan

numerasi pada siswa dengan disabilitas intelektual tidak terlepas dari hambatan pada aspek kognitif. Kemampuan membaca yang masih cenderung mekanis memperlihatkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya sampai pada tahap pemahaman. Dengan kata lain, siswa masih berfokus pada pengenalan simbol tanpa diikuti kemampuan untuk memaknai isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa individu dengan disabilitas intelektual mengalami keterbatasan pada kemampuan konseptual, terutama dalam memahami dan mengolah informasi yang bersifat simbolik, seperti huruf dan angka (Schalock et al., 2021). Di sisi lain, dalam perspektif literasi modern, membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mekanis semata, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks. Proses tersebut mencakup kemampuan memahami isi teks, penggunaan strategi membaca, serta kemampuan mengatur diri dalam proses memahami informasi (Duke & Cartwright, 2021).

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan pada aspek konseptual tidak berdiri secara terpisah dari aspek lainnya. Pada aspek sosial-emosional, rendahnya inisiatif interaksi mengindikasikan bahwa perkembangan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan belajar. Peningkatan keterlibatan siswa ketika mendapatkan dukungan dari guru dan teman sebaya menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses belajar. Hal ini sejalan dengan perspektif konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan sosial terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan serta dukungan yang diberikan dalam proses belajar (Vasileva, 2019).

Pada aspek kemandirian, kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas dasar, seperti mengikuti rutinitas kelas, menggunakan alat belajar, hingga menyelesaikan tugas sederhana, menunjukkan adanya perkembangan keterampilan adaptif yang terbentuk melalui pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan belajar tampak membantu siswa menjadi lebih terbiasa dan perlahan mengurangi ketergantungan pada bantuan orang lain. Melalui proses tersebut, siswa mulai belajar mengelola aktivitas sehari-harinya secara lebih mandiri, meskipun masih dilakukan secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan konsep perilaku adaptif, khususnya pada domain praktis yang menekankan pentingnya latihan yang konsisten dalam membentuk kemandirian individu (Schalock et al., 2021).

Kebaruan dalam penelitian ini terlihat pada temuan bahwa pembelajaran literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kemampuan konseptual, tetapi juga menjadi bagian dari proses yang secara bersamaan mendukung perkembangan aspek sosial dan kemandirian siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas membaca tidak berdiri sendiri sebagai Latihan akademik, melainkan juga menjadi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan berlatih keterampilan lain. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan akademik dan perilaku adaptif yang muncul dalam satu proses pembelajaran yang sama. Berbeda dengan beberapa penelitian

7

sebelumnya yang cenderung memisahkan kedua aspek tersebut, hasil penelitian ini justru memperlihatkan bahwa kegiatan membaca dapat menjadi sarana yang mendorong keterlibatan sosial sekaligus membantu pembentukan kemandirian siswa selama proses belajar berlangsung.

Temuan ini tidak hanya mendukung, tetapi juga memperluas teori perilaku adaptif dengan membuktikan bahwa ketiga ranah adaptif (konseptual, sosial, dan praktis) berkembang secara dinamis dan saling berinteraksi dalam konteks pembelajaran (Schalock et al., 2021). Selain itu, jika ditinjau dari perspektif literasi membaca, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa membaca merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara kemampuan kognitif dan pengalaman belajar siswa, serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang berperan sebagai dukungan dalam proses belajar (Duke & Cartwright, 2021; Vasileva, 2019).



Dalam pendidikan inklusif, literasi membaca tidak hanya dipahami sebagai kemampuan akademik dasar. Kemampuan ini juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan perilaku adaptif siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku adaptif siswa dengan disabilitas intelektual

dalam pembelajaran literasi membaca berkembang pada tiga ranah, yaitu konseptual, sosial, dan praktis. Perkembangan tersebut masih memerlukan dukungan, seperti penggunaan media konkret dan latihan yang dilakukan secara berulang. Pada aspek sosial, siswa sudah mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran ketika diberikan arahan, namun inisiatif untuk berinteraksi masih tergolong rendah. Sementara itu, pada aspek praktis, siswa telah mampu melakukan beberapa aktivitas sederhana meskipun tetapi membutuhkan pendampingan secara bertahap.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa perkembangan pada ketiga ranah tersebut tidak berlangsung secara terpisah, melainkan saling berkaitan dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan literasi membaca menjadi salah satu wadah yang mendukung munculnya keterkaitan tersebut, baik dalam bentuk pemahaman konsep, keterlibatan sosial maupun kemandirian siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, ketiga aspek ini berkembang secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang dengan tepat dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung perkembangan perilaku adaptif siswa secara lebih menyeluruh. Hal ini penting untuk diperhatikan, terutama dalam konteks pendidikan inklusif yang berupaya memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Oleh karena itu, pembelajaran literasi membaca perlu dirancang dengan penggunaan media konkret seperti flashcard, dan media dari benda nyata untuk membantu pemahaman siswa, serta disertai latihan membaca berulang yang terstruktur. Guru juga perlu memberikan scaffolding secara bertahap melalui pertanyaan pemantik, contoh, dan pendampingan dalam interaksi kelompok untuk meningkatkan inisiatif sosial siswa. Selain itu, pembiasaan aktivitas mandiri seperti menyiapkan dan merapikan alat belajar perlu dilakukan secara konsisten dalam rutinitas kelas dengan penguatan positif. Dukungan dari sekolah dan keluarga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang selaras sehingga perkembangan perilaku adaptif siswa dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji topik yang sama dengan melibatkan subjek yang lebih beragam, sehingga hasil yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang lebih luas. Selain itu, peneliti juga dapat mencoba menggunakan pendekatan dan desain penelitian yang berbeda untuk memperkaya hasil kajian. Dengan upaya tersebut, diharapkan pemahaman mengenai hubungan antara literasi membaca dan perilaku adaptif pada siswa dengan disabilitas intelektual dapat semakin mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik RI. (2022). Potret Penyandang Disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form

SP2020 (D. S. K. dan Ketenagakerjaan (ed.)). Badan Pusat Statistik.

Dr. Amir Hamzah, M. (2020). Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case,

Multicase & Multisite (N. A. Rahma (ed.); 1 ed.). Literasi Nusantara.

8

Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances beyond the simple view of reading. Reading Research Quarterly.

Fatmawati, I. (2024). Analisis Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Disabilitas di MI Muhammadiyah 5 Jombang. Universitas Muhammadiyah Malang.

Hafid, A., Shabir, A., & Saputri, D. H. (2023). Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Hubungan Literasi Membaca Dengan Kemampuan Menjawab Soal Berbasis Hots Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 163-171.

Hatta. (2022). Implementasi Model Pengajaran Terarah Melalui Kegiatan Membaca Bersama Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 141–147.

Indonesia, R. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. In Sekretariat Negara (Vol. 4, Nomor 1).

Minsih, F. D. A., & Widagdo, U. S. S. (2024). Gerakan Literasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Intelektual: Implementasi di Sekolah Luar Biasa. *J. Basicedu*, 5(5), 3472–3481.

Nurhasanah, S., Najib, M., & Ruknan. (2023). The Influence of Literacy Culture on Reading Interest of Elementary School Students (Vol. 1). Atlantis Press SARL.

OECD. (2023). PISA 2022 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematics and Global Competence. OECD Publishing.

Prof. Dr. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
Rahim, R. A.; Rashid, S. M. M. (2025). Cognitive Learning Theory of Piaget and Teaching

Strategies for Special Education Students. *Special Education*, 3(1).
Sasabone, C., Rachmad, Y. E., Kemal, F., Fatmawati, E. (2023). Implementation of Literacy

Activities in Establishing Character of Students. In *J. Educ. academia.edu*.
Schalock, R. L., Luckasson, R. (2021). An overview of intellectual disability: Definition,

Diagnosis, Classification, and Systems of Supports. *Journal on Intellectual*.

UNESCO. (2017). A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education.

UNICEF Indonesia. (2023). Memberdayakan Setiap Anak: Merangkul Keanekaragaman dan

Inklusi untuk Semua: Analisis Lanskap tentang Anak Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Share Soc. Work J.*, 13(1), 82.

Vasileva, O. (2019). (Re) Introducing Vygotsky's Thought: From Historical Overview to Contemporary Psychology. *Frontiers in Psychology*, 10 (August).

Yang, L., Li, C., Li, X., Zhai, M., An, Q., Zhang, Y., Zhao, J.(2022). Prevalence of developmental dyslexia in primary school children: A systematic review and meta-analysis. In *Brain sciences*. mdpi. com.

4

2